

**ANALISIS PERTUNJUKAN TARI KAJANG BERLIUK KARYA RUKI
DARYUDI DI SANGGAR SANG NILA UTAMA KABUPATEN BINTAN
KEPULAUAN RIAU**

Oleh :

Fatia Kurniati
fatiaku@gmail.com

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kesenian daerahnya. Terdapat lebih dari 700 suku bangsa dengan beragam seni budaya dan lebih dari 3000 tarian asli Indonesia, yang memiliki kekhasannya tersendiri untuk setiap suku dan daerahnya. Beberapa dari tarian tersebut masih dilestarikan di berbagai [sanggar](#), sekolah umum, dan sekolah seni tari yang dilindungi oleh pihak keraton, dinas pariwisata atau akademi seni yang dijalankan oleh pemerintah. Tari terbagi menjadi tari kontemporer dan tari tradisi. Tari kontemporer adalah tari yang sudah mengalami pembaruan karena perkembangan zaman. Sedangkan tari tradisi adalah tari yang tumbuh dan berkembang di masyarakat setempat yang sudah ada sejak zaman dahulu dan masih dilestarikan pada saat ini. Salah satu tari tradisi yang ada yaitu tari Kajang Berliuk. Tarian ini menceritakan kehidupan suku laut yang ada di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau.

Kata kunci : Tari, *Kajang Berliuk*, Suku Laut

A. PENDAHULUAN

Tari adalah ungkapan perasaan jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dan diiringi musik. Sebuah tarian sebenarnya merupakan perpaduan dari beberapa unsur, yaitu wiraga (raga), wirama (irama) dan wirasa (rasa). Atmadibrata dalam Irfan Ali menjelaskan bahwa, pengertian seni tari bukan hanya gerak fisik yang indah berirama, yang tampil di pentas serta dilakukan oleh sekelompok pelaku, dan ditangkap oleh sekelompok yang disebut penonton. Tari tumbuh karena kebutuhan manusia dalam rangka menemukan keserasian dengan lingkungan guna mempertahankan kesinambungan hidupnya (2013).

Tari terbagi lagi menjadi tari kontemporer dan tari tradisi. Tari kontemporer adalah tari yang sudah mengalami pembaruan karena perkembangan zaman. Sedangkan tari tradisi adalah tari yang tumbuh dan berkembang di masyarakat setempat yang sudah ada sejak zaman dahulu dan masih dilestarikan pada saat ini. Salah satu tari tradisi yang berangkat dari kehidupan masyarakat adalah Tari Kajang Berliuk yang berasal dari Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Kabupaten Bintan sebelumnya bernama Kabupaten Kepulauan Riau, namun pada tahun 2006 nama Kabupaten Kepulauan Riau diganti menjadi Kabupaten Bintan karena dikhawatirkan menimbulkan kerancuan dalam hal administratif dan korespondensi. Masyarakat Kabupaten Bintan mayoritas adalah dari suku Melayu. Salah satu penduduk asli yang terdapat di daerah Kabupaten Bintan Kepulauan Riau adalah Suku Laut. Anneahira dalam Suku Laut menjelaskan

bahwa Suku laut tinggal didalam sebuah perahu yang memiliki atap yang terbuat dari pandan berduri yang dinamakan kajang. Suku laut biasa melakukan aktivitas sehari-harinya didalam perahu tersebut, mulai dari memasak hingga mencuci, namun terkadang suku laut akan ke darat untuk mencari kebutuhan yang tidak ada diperairan. Kajang yang menjadi atap perahu berasal dari pandan berduri yang dikeringkan. Pandan berduri ini dipercaya oleh suku laut mampu mengusir roh jahat yang ada di perairan. Orang-orang suku laut berprofesi sebagai nelayan, mereka mengandalkan hasil tangkapan ikannya sebagai nafkah hidup (2014).

Kebudayaan yang dimiliki oleh suku laut inilah yang menginspirasi Ruki Daryudi dari sanggar Sang Nila Utama untuk menjadikan kehidupan suku laut sebagai ide tari garapannya, mulai dari kegiatan sehari-hari hingga cara berpakaian orang suku laut dijadikan Ruki Daryudi sebagai sumber dalam tari garapannya.

Ruki Daryudi merupakan seorang koreografer dari sanggar Sang Nila Utama yang namanya telah terkenal di kalangan sanggar tari. Ruki Daryudi lahir didaerah Penyengat. Beberapa tarian telah diciptakannya di sanggar Sang Nila Utama. Pada tahun 2009 lahirlah karya dari Ruki Daryudi yang berjudul "Kajang Berliuk". Garapan tari ini diangkat dari kehidupan orang suku laut yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Tarian ini juga mewakili sanggar Sang Nila Utama dalam parade Provinsi tahun 2009.

Sanggar Sang Nila Utama merupakan tempat dihasilkannya karya dari Ruki Daryudi yang bernama Tari Kajang

Berliuk. Dari hasil wawancara dengan Sutarto sebagai ketua sanggar Sang Nila Utama, dijelaskan bahwa Sanggar Sang Nila Utama berdiri sejak tahun 1996 dan resmi menggunakan nama Sang Nila Utama sejak 16 Agustus tahun 2006 dan terbentuk dengan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas seni dan budaya generasi muda, supaya pemuda mempunyai aktivitas dan kreativitas yang positif, mengharumkan nama daerah. Sanggar Sang Nila Utama telah banyak melahirkan karya-karya terbaiknya yaitu pada tahun 2007 sanggar ini berhasil keluar sebagai juara II pada Festival Tari Kabupaten Bintan. Lalu tahun 2008 keluar sebagai juara I pada festival yang sama, tahun 2009 juara I mewakili provinsi, tahun 2010 juara III, tahun 2011 juara II dan tahun 2012 juara harapan I.

B. METODE PENELITIAN

Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif interaktif, agar data lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan data yang diperoleh dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk mendapatkan sumber data berupa informasi dan data akurat. Maka lokasi penelitian yang dipilih adalah sanggar Sang Nila Utama yang bertempat dikecamatan Tanjung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.

Populasi dalam penelitian ini adalah sanggar Sang Nila Utama kabupaten Bintan provinsi Kepulauan Riau, yang dipimpin oleh 1 orang ketua sanggar, 1 orang koreografer, 1 orang sekretaris dan 1 orang wakil, 2 orang bendahara, 3 orang sesi pementasan, 2 orang sesi latihan, dan 45 orang anggota tari sanggar Sang Nila Utama kabupaten Bintan provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan Teknik pengambilan sampel yang dilakukan penulis adalah teknik purposive sampling. Penggunaan teknik purposive sampling karena dalam penelitian penulis hanya mengambil sampel diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Sedangkan sampel yang diambil tidak lebih dari 5 orang, yaitu 1 ketua sanggar, 1 orang koreografer, 1 orang penari dan 1 orang pemain musik Kajang Berliuk dan 1 orang anggota sanggar tari Sang Nila Utama.

C. PEMBAHASAN

Tari Kajang Berliuk merupakan tarian kreasi yang di angkat dari kehidupan suku laut yang ada di daerah Kepulauan Riau. Tarian ini menggambarkan kehidupan suku laut yang tinggal didalam perahu yang memiliki atap atau kajang yang terbuat dari pandan berduri dan hampir selalu berada ditengah laut dan hanya sesekali mereka akan turun ke darat saat ingin membeli kebutuhan yang tidak mereka temui di laut atau saat mereka menukarkan hasil tangkapan laut mereka dengan beras atau keperluan lainnya.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan pada Agustus 2014 dengan mewawancarai koreografer

tari Kajang Berliuk, yaitu Ruki Daryudi mengatakan :

“ Tari Kajang Berliuk merupakan tari yang menggambarkan kehidupan suku laut yang tinggal didalam perahu yang memiliki atap atau kajang yang terbuat dari pandan berduri yang ada di daerah Kepulauan Riau. Mereka hampir setiap ssat berada di tengah laut, dan sesekali akan turun ke darat saat ingin menukarkan hasil tangkapan mereka atau ingin memenuhi kebutuhan yang tidak ada di laut “.

Selanjutnya mengenai pertunjukan Tari Kajang Berliuk, maka tentunya tidak lepas dari elemen-elemen tari yaitu tema, gerak, musik, desain lantai, dinamika, kostum, tata rias, properti, pentas, penataan lampu dan penonton yang menjadi pembahasan dalam tulisan ini.

a. Tema

Setiap karya seni memiliki tema atau ide yang akan diwakili melalui hasil karya tersebut. Begitu juga dalam sebuah tari pastilah memiliki tema didalamnya. Tema yang di angkat dalam tari Kajang Berliuk adalah mengenai kehidupan orang-orang suku laut yang ada di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.

Menurut hasil wawancara September 2014 dengan Ruki Daryudi selaku koreografer tari Kajang Berliuk mengatakan :

“Dalam tari ini menceritakan kehidupan sehari-hari orang-orang suku laut, seperti memasak, mencari ikan dan aktivitas lain

yang dilakukan di atas perahu berkajang. Kajang sendiri merupakan sebutan untuk atap perahu yang terbuat dari pandan berduri yang menurut kepercayaan oleh orang suku laut berfungsi sebagai pengusir roh jahat”.

b. Gerak tari

Gerak dalam sebuah tari merupakan ekspresi jiwa emosional manusia. Begitu pula dalam tari Kajang Berliuk, tari ini merupakan eskpresi jiwa sang koreografer yang dijadikan sebuah tarian. Tari Kajang Berliuk merupakan tari kreasi yang dipadu dengan tradisi tari melayu. Berdasarkan hasil observasi penulis Agustus 2014, gerak dasar yang terdapat pada tarian Kajang Berliuk antara *lain jogi, zapin, joget dan silat*. Dari gerak dasar tersebut berkembang menjadi gerak ragam baru yaitu, *gerak kepak elang, gerak petik bunga putar, gerak dayung, gerak meniti batang, gerak rampak kaki, gerak samping titik, gerak selendang, lompat kijang*.

c. Musik

Musik merupakan partner dalam setiap tarian, karena sebuah tari akan terasa hidup dengan iringan musik. Musik dalam sebuah tarian juga mempunyai manfaat lain yaitu memperkuat suasana dalam tarian sehingga tarian tersebut akan lebih menarik untuk di tonton. Dalam pertunjukan tari Kajang Berliuk, musik pengiringnya mempunyai tempo yang cepat, sedang dan lambat. Adapun alat musik yang digunakan dalam tari Kajang Berliuk di antaranya yaitu, arkodeon, darbuka, bebano, gendang silat, gong dan simbal.

Dalam wawancara yang dilakukan pada bulan Agustus lalu dengan imam selaku penari dan Kajang Berliuk, mmengatakan :

“ Dalam tari Kajang Berliuk terpadat pula musik pengirirng yang menggunakan alat musik antara lain, yaitu akordeon, darbuka, gendang silat dan simbal “.

d. Kostum

Berdasarkan hasil dan wawancara penulis Agustus 2014 tentang kostum tari Kajang Berliuk terdapat 2 jenis kostum yaitu kostum penari laki-laki dan perempuan. Adapun kostum yang digunakan oleh penari laki-laki yaitu terdiri dari kostum kepala yang antara lain ikat kepala dari sarung bermotif songket yang dilipat dan diikatkan di kepala. Kostum badan yang terdiri dari baju bagian dalam berwarna kuning dan berbahan satin dan bagian luar menggunakan rompi transparan bermanik-manik hitam dan dijepit menggunakan bros pada bagian leher, serta pada bagian pinggang menggunakan kain samping berupa songket yang diikat dengan menggunakan bengkung hitam. Sedangkan kostum kaki terdiri dari celana gantung atau celana $\frac{3}{4}$, berwarna kuning berbahan satin.

Kostum yang digunakan penari perempuan yaitu terdiri dari kostum kepala yang terdiri rias kepala dimana rambut disanggul cepol atau bulat dan di ikat menggunakan ikat kepala merah yang berbahan kain dan dilapisi kain manik-manik merah dan pada telinga menggunakan anting-anting berwarna merah. Selanjutnya pada kostum badan menggunakan kebaya melayu berwarna kuning berbahan satin dengan aksan atau lis hitam pada bagian kerah dan dijepit bros, dan bagian kostum tangan, pergelangan tangan baju diberikan renda manik-manik warna-warni, lalu pada pinggang menggunakan selendang yang diikat dengan bengkung hitam bermotif songket. Kemudian pada kostum kaki menggunakan celana yang dilapisi rok

kuning hingga lutut atau $\frac{3}{4}$ dengan sedikit belahan didepan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan imam sebagai penari Kajang Berliuk di Sanggar Sang Nila Utama, mengatakan : “ kostum yang digunakan pada pertunjukan tari Kajang Berliuk disesuaikan dengan orang-orang suku laut yang berpakaian sederhana. Adapun kostum yang digunakan penari laki-laki yaitu celana gantung atau celana $\frac{3}{4}$, rompi hitam manik-manik lengan gantung, ikat kepala, kain samping dan bros, sedangkan kostum yang digunakan oleh penari perempuan yaitu kebaya melayu, celana rok gantung atau $\frac{3}{4}$, sanggul cepol dan ikat kepala “. (Agustus 2014)

e. Tata rias

Tata rias merupakan salah satu hal yang terpenting didalam sebuah pertunjukan tari, sebab tata rias mempunyai fungsi untuk memperkuat watak tokoh serta memberikan efek berubah pada wajah yang menggunakannya. Berdasarkan hasil wawancara penulis yang dilakukan pada Agustus 2014 dengan imam selaku penari Kajang Berliuk di Sanggar Sang Nila Utama, mengatakan :

“ *make up atau tata rias yang digunakan pada tari Kajang Berliuk yaitu tata rias cantik yaitu menggunakan alis cantik warna coklat, lipstik berwarna merah, eye shadow warna merah gliter, kuning dan puting, blush on peach, eyeliner hitam pada penari perempuan, dan tata rias gagah pada penari laki-laki yaitu foundation dan sedikit bedak, alis gagah dan eyeliner “.*

f. Pola lantai

Pola lantai atau floor design merupakan garis-garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar, terdapat dua pola garis dasar pada pola lantai, yaitu garis lengkung dan garis lurus. Adapun dalam tari Kajang Berliuk terdapat garis-garis berbentuk lurus, huruf V, dan diagonal. Sedangkan garis lengkung dalam tari Kajang Berliuk seperti bentuk lingkaran. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, maka bentuk pola lantai yang digunakan dalam tari Kajang Berliuk. Adapun hasil wawancara dengan nurul sebagai penari Kajang Berliuk di Sanggar Sang Nila Utama, mengatakan :

“ terdapat beberapa garis lurus dalam tari Kajang Berliuk seperti garis lurus berhadapan, huruf V dan diagonal. Sedangkan garis lengkung yang terdapat dalam tari Kajang Berliuk yaitu berbentuk lingkaran “.

g. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan yang ada didalam tari yang menyebabkan gerak tari menjadi lebih hidup. Dinamika dapat diwujudkan dengan pergantian level seperti rendah, sedang dan tinggi, kemudian pergantian tempo dari cepat ke lambat, kemudian pergantian tekanan gerak dari lemah ke kuat. Dinamika yang dimiliki tari Kajang Berliuk bervariasi, mulai dari perpindahan gerak dari cepat kemudian gerak sedang dan dilanjutkan dengan gerak lambat. Tempo yang cepat memberikan tekanan yang membuat gerak tari menjadi cepat, sedang maupun lambat.

Pada setiap gerak terjadi perpindahan atau pergantian level ragam , yaitu pada

ragam gerak zapin ke gerak joget level geraknya dari rendah ke sedang, dan dari gerak joget ke gerak silat mempunyai perpindahan level sedang ke level cepat. Lalu pada gerak silat ke gerak jogi memiliki perpindahan level dari cepat ke level gerak sedang. Berdasarkan hasil wawancara pada Juli 2014 dengan nurul sebagai penari Kajang Berliuk mengenai dinamika dalam tari Kajang Berliuk :

“ dalam tari Kajang Berliuk terdapat dinamika yang bervariasi, yaitu di awal terdapat dinamika cepat, sedang dan lambat “.

Tabel .1

Gerak	Cepat	Sedang	Lambat
Zapin			X
Joget		X	
Silat	X		
Jogi	X		

(Sumber data : Sanggar Sang Nila

Utama,2014).

h. Properti

Dalam tari Kajang Berliuk ini properti yang digunakan adalah kajang sebutan orang suku laut dan masyarakat yang ada di daerah Bintan, yang terbuat dari pandan berduri. Kajang dalam kehidupan sehari-hari oleh orang suku laut digunakan sebagai atap yang menutup perahu maupun dinding pembatas dalam perahu. Berdasarkan hasil wawancara pada September 2014 penulis dengan koreografer Kajang Berliuk yaitu Ruki Daryudi, mengatakan:

“ *kajang merupakan atap perahu yang berasal dari pandan berduri. Kajang tidak hanya digunakan sebagai penutup atau atap perahu, melainkan dapat juga digunakan sebagai dinding pembatas dalam perahu* “.

i. Penataan lampu

Penataan lampu atau *lighting* merupakan elemen yang terdapat dalam pertunjukan. Dalam pertunjukan tari, penataan lampu atau *lighting* tidak hanya sekedar berfungsi sebagai penerangan melainkan sebagai memperkuat suasana di atas pentas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis Agustus 2014 mengenai penataan lampu dalam pertunjukan tari Kajang Berliuk, memiliki tata cahaya yang terang dan juga kontras. Menurut wawancara Juli 2014 dengan Nurul sebagai penari Kajang Berliuk, mengatakan :

“ penataan lampu atau tata cahaya dalam tari Kajang Berliuk ini, cenderung memiliki penataan lampu yang terang dan cenderung kontras, sehingga memperkuat suasana dalam tarian Kajang Berliuk “.

j. Pementasan

Pementasan atau *staging* timbul bersamaan dengan tari, karena tari membutuhkan ruang dan tempat. Selain tempat dan ruang diperlukan juga perlengkapan lainnya yang menimbulkan efek tertentu sehingga tarian terlihat hidup dan menarik. Pentas yang digunakan dalam pertunjukan tari Kajang Berliuk biasanya disesuaikan dengan tempat dan lokasi acara, sehingga sudah diperkirakan space atau jarak tempat pertunjukan sebelum tarian dimulai. Berdasarkan hasil wawancara Juli 2014 dengan Nurul, mengatakan :

“ *tempat atau pentas untuk pertunjukan tari Kajang Berliuk disesuaikan*

dengan lokasi event atau acara, dan sudah diperkirakan space atau jarak pada saat sebelum pertunjukan dimulai”.

k. Penonton

Menurut Soedarsono tari sebagai tontonan dapat dikategorikan sebagai dua bagian yakni, pertama bagi penonton itu sendiri, penonton tidak membutuhkan kesan tertentu pada apa yang dilihat pada saat pertunjukan yang biasanya bersifat hiburan saja, kedua sarana tontonan yang membutuhkan penonton yang khusus yaitu orang-orang yang mengerti tentang kesenian itu sendiri dan biasanya hal itu bersifat resmi (2013).

Berdasarkan hasil observasi penulis, penonton dalam pertunjukan tari Kajang Berliuk berasal dari bermacam-macam elemen masyarakat dan usia, baik anak-anak maupun dewasa. Berdasarkan hasil wawancara Agustus 2014 Imam, mengatakan :

“ *penonton dari pertunjukan tari Kajang Berliuk berasal dari bermacam elemen masyarakat dan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa* “.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Masyhuri. 2009. definisi kebudayaan menurut para ahli (<http://dahlanforum.wordpress.com/2009/10/11/kebudayaan-nasional/>)
- Bastomi, Suwaji. 1990. Wawasan seni. IKIP Semarang Press. Semarang
- Fratama, Mutiara. 2012. Tari Tidur di Bukit Tadah Angin Karya Irwan Irawan di Sanggar Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau. Pekanbaru. Skripsi Program Studi Sendratasik UIR.

- Hadi, Amirul. 1998. Metodologi penelitian pendidikan. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Iskandar. 2008. Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif). Gaung Persada Press. Jakarta
- Moleong. 2007. Metodologi penelitian kualitatif. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Sari Destipa, Yeni. 2013. Tari Rentak Gumantan Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Pekanbaru. Skripsi Program Studi Pendidikan Sestratasik UIR.
- Soedarsono. 2002. Seni pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. UGM. Yogyakarta

Lestari, Cinta. 2013. pengertian analisis (<http://pengertianbahasa.blogspot.com/2013/02/pengertian-analisis.html>)

Malik, Halim. 2011. Penelitian kualitatif. <http://edukasi.kompasiana.com/2011/02/11/penelitian-kualitatif-339265.html>

Notepedia. 2014. Pengertian seni menurut ahli (<http://www.notepedia.info/2013/08/pengertian-seni-serta-penjasannya.html?m=1>)

Nova. 2013. Pengertian seni pertunjukan (<http://novaskvelevypadajici.blogspot.com/2013/02/pengertian-seni-pertunjukan.html>)

Padmapuspita. 2013. Pengertian seni (<http://www.notepedia.info/2013/08/pengertian-seni-serta-penjasannya.html?m=1>)